

## Peran Lembaga Sosial Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Rahayu Rizky Utami<sup>1</sup>, Arifin Ahmad<sup>2</sup>, Fladila Anastasya Transit<sup>3</sup>, Nasywa Az-Zahra<sup>4</sup>, Syifa Marhamah<sup>5</sup>, Sarah aulia Ibrahim<sup>6</sup>,  
Silvia Padilah Tardiana<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan

e-mail: [syifaamarhamah@gmail.com](mailto:syifaamarhamah@gmail.com)

### Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar memerlukan sinergi berbagai pihak, termasuk lembaga sosial masyarakat seperti organisasi kesehatan, agama, dan NGO. Penelitian ini mengkaji peran lembaga sosial dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program dan kegiatan kolaboratif. Metode penelitian meliputi studi literatur dan analisis dokumen terkait program kerjasama antara sekolah dan lembaga sosial. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan lembaga sosial memiliki dampak positif signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Program kesehatan dari organisasi kesehatan meningkatkan kesejahteraan siswa, sementara program pendidikan karakter dari lembaga keagamaan mengembangkan nilai-nilai positif. Bantuan beasiswa dan pelatihan guru dari NGO membantu mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan kapasitas pengajaran. Kerjasama yang efektif antara sekolah dan lembaga sosial terbukti meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Lembaga Sosial, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar, Kerjasama.

### Abstract

Improving the quality of education in elementary schools requires the synergy of various parties, including social institutions such as health organizations, religions and NGOs. This research examines the role of social institutions in improving the quality of education through collaborative programs and activities. Research methods include literature studies and document analysis related to collaboration programs between schools and social institutions. The results show that the involvement of social institutions has a significant positive impact on the quality of student learning. Health programs from health organizations improve student well-being, while character education programs from religious institutions develop positive values. Scholarship assistance and teacher training from NGOs help reduce economic burdens and increase teaching capacity. Effective collaboration between schools and social institutions has been proven to improve the overall quality of education.

**Keywords :** Social Institutions, Quality of Education, Elementary Schools, Cooperation.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi kritis dalam perkembangan individu yang berkelanjutan dan pembentukan karakter bangsa (Patimah, 2015). Dalam konteks Indonesia, pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membangun generasi muda yang berkompeteren dan berkarakter. Namun, berbagai tantangan masih menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat ini. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, kualitas guru yang bervariasi, fasilitas yang tidak memadai, dan kondisi sosial-ekonomi siswa yang sering kali tidak mendukung proses belajar mengajar.

Keterbatasan sumber daya di sekolah dasar sering kali terlihat dalam bentuk kurangnya bahan ajar, ruang kelas yang tidak memadai, dan keterbatasan alat peraga (Unio

Resi et al., 2022). Kualitas guru yang bervariasi juga menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan. Banyak guru di daerah terpencil yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai sehingga metode pengajaran mereka kurang efektif. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi siswa yang beragam mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa dari keluarga kurang mampu sering kali menghadapi masalah seperti kurangnya asupan gizi, kesehatan yang buruk, dan kurangnya dukungan belajar di rumah.

Dalam konteks ini, peran lembaga sosial masyarakat menjadi sangat penting. Lembaga sosial masyarakat, yang mencakup organisasi kesehatan, lembaga keagamaan, dan organisasi non-pemerintah (NGO), memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan dasar melalui berbagai program dan kegiatan kolaboratif. Misalnya, organisasi kesehatan dapat menyediakan program kesehatan sekolah yang memastikan siswa mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan tentang gizi, dan kampanye hidup sehat. Lembaga keagamaan dapat berkontribusi melalui program pendidikan karakter dan moral yang membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif dan etika. Sementara itu, NGO dapat memberikan dukungan berupa beasiswa, pelatihan guru, dan fasilitas belajar yang membantu mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan kapasitas pengajaran.

Dalam mengkaji peran lembaga sosial masyarakat dalam pendidikan, teori ekologi pendidikan oleh Bronfenbrenner menjadi landasan yang relevan. Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan eksternal yang berinteraksi secara dinamis. Lingkungan tersebut meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Dalam konteks ini, partisipasi aktif lembaga sosial masyarakat dalam pendidikan dasar dapat dilihat sebagai bagian dari interaksi antara berbagai komponen ekosistem yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Teori ekologi pendidikan menekankan bahwa untuk mencapai perkembangan optimal, anak membutuhkan dukungan dari berbagai lingkungan yang saling berinteraksi secara positif. Oleh karena itu, keterlibatan lembaga sosial dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kesehatan, pengembangan karakter, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan.

Meskipun memiliki potensi besar, kontribusi lembaga sosial masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Beberapa masalah utama yang dihadapi dalam konteks ini adalah (1) Terdapat kekurangan koordinasi yang efektif antara sekolah dan lembaga sosial masyarakat. Sekolah sering kali tidak memiliki informasi yang cukup tentang program yang dapat ditawarkan oleh lembaga sosial, sementara lembaga sosial juga mungkin tidak memahami kebutuhan spesifik sekolah, (2) Sekolah dan lembaga sosial sering kali kurang memiliki pengetahuan tentang cara-cara efektif untuk melibatkan lembaga sosial dalam kegiatan pendidikan. Hal ini menyebabkan potensi kerjasama yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, (3) Tidak adanya kebijakan yang jelas dari pemerintah untuk mendukung kerjasama antara sekolah dan lembaga sosial masyarakat menghambat upaya kolaborasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, (4) Program-program kerjasama yang sudah berjalan sering kali tidak dievaluasi dan dimonitor secara berkala. Akibatnya, tidak ada umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

### **Rencana Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis sebagai berikut: Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara sekolah dan lembaga sosial melalui forum atau platform kolaboratif yang memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman secara rutin. Mengembangkan pedoman dan strategi yang jelas untuk melibatkan lembaga sosial dalam kegiatan sekolah. Pedoman ini harus mencakup berbagai aspek seperti perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan yang mendukung kerjasama antara sekolah dan lembaga sosial masyarakat. Kebijakan ini dapat mencakup insentif bagi sekolah dan lembaga sosial yang berkolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melakukan evaluasi dan monitoring

berkala terhadap program-program kerjasama untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Evaluasi ini dapat melibatkan berbagai indikator seperti peningkatan hasil belajar siswa, perubahan perilaku siswa, dan tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran lembaga sosial masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerjasama yang telah ada antara sekolah dasar dan lembaga sosial masyarakat, Menilai dampak dari kerjasama tersebut terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dampak ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kehadiran siswa, prestasi akademik, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, Menjelaskan kontribusi spesifik dari berbagai jenis lembaga sosial masyarakat, seperti organisasi kesehatan, lembaga keagamaan, dan NGO, dalam mendukung proses Pendidikan, Memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi untuk mengoptimalkan kerjasama antara sekolah dan lembaga sosial masyarakat. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lembaga sosial masyarakat dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar secara keseluruhan.

## **METODE**

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada pendekatan studi kasus untuk mendalami peran lembaga sosial masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks yang kaya dan detail, serta untuk memahami interaksi kompleks antara sekolah dan lembaga sosial secara mendalam. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang menyelidiki teori-teori relevan dan penelitian terdahulu, serta analisis dokumen yang mencakup laporan kerjasama dan kebijakan terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data kualitatif yang terkumpul. Langkah-langkah validasi meliputi triangulasi data, pengecekan oleh rekan sejawat, dan refleksi peneliti untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas temuan penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas kerjasama antara sekolah dan lembaga sosial dalam konteks pendidikan dasar serta menyediakan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Lembaga Kesehatan**

Lembaga kesehatan, seperti puskesmas, klinik kesehatan, dan organisasi non-pemerintah (NGO) yang berfokus pada kesehatan, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mutu pendidikan di sekolah dasar. Melalui berbagai program dan layanan yang mereka sediakan, lembaga kesehatan tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan fisik siswa, tetapi juga secara langsung memengaruhi lingkungan belajar di sekolah.

Salah satu peran utama lembaga kesehatan adalah menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin bagi siswa. Pemeriksaan ini mencakup pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan kesehatan gigi, dan pengecekan kesehatan umum lainnya (Mohammad Saherman et al., 2023). Dengan rutin melakukan pemeriksaan ini, lembaga kesehatan membantu mendeteksi secara dini berbagai masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kinerja belajar siswa. Misalnya, gangguan kesehatan seperti masalah penglihatan atau pendengaran yang tidak terdiagnosis dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara efektif. Dengan intervensi yang tepat waktu, lembaga kesehatan dapat membantu

menangani masalah ini sebelum mereka menjadi lebih serius, memungkinkan siswa untuk tetap fokus dan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain pemeriksaan kesehatan, lembaga kesehatan juga aktif dalam menyediakan program penyuluhan tentang gizi dan kampanye hidup sehat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan orang tua tentang pentingnya pola makan sehat, asupan gizi yang seimbang, dan pentingnya gaya hidup aktif. Pengetahuan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik siswa, tetapi juga pada aspek kognitif dan perilaku mereka. Siswa yang memahami pentingnya nutrisi yang baik cenderung memiliki pola makan yang lebih sehat dan energi yang cukup untuk menghadapi tugas-tugas akademik mereka. Kampanye hidup sehat juga mendorong gaya hidup aktif di antara siswa, mengurangi risiko obesitas dan masalah kesehatan lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka (Nadya Khairunnisa Purwana et al., 2024).

Program-program yang dilakukan oleh lembaga kesehatan tidak hanya berdampak pada individu siswa tetapi juga pada lingkungan belajar secara keseluruhan. Siswa yang sehat cenderung lebih termotivasi dan mampu belajar dengan lebih baik. Mereka hadir lebih teratur di sekolah dan memiliki tingkat absensi yang lebih rendah karena sakit. Kondisi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung pada prestasi akademik mereka tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi semua siswa di sekolah. Dengan demikian, lembaga kesehatan secara efektif berperan dalam memfasilitasi kondisi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Pengintegrasian peran lembaga kesehatan dalam sistem pendidikan membutuhkan kolaborasi yang erat antara sekolah, lembaga kesehatan, dan komunitas. Rekomendasi untuk memperkuat peran lembaga kesehatan meliputi pengembangan program pemeriksaan kesehatan rutin yang lebih luas, penyuluhan yang lebih intensif tentang gizi dan hidup sehat, serta memperkuat kemitraan dengan orang tua siswa untuk mendukung implementasi program-program kesehatan di rumah dan di sekolah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa peran lembaga kesehatan dapat lebih optimal dalam mendukung kesehatan dan prestasi akademik siswa, serta menciptakan generasi muda yang lebih sehat dan berprestasi.

### **Peran Lembaga Keagamaan**

Lembaga keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mutu pendidikan di sekolah dasar melalui berbagai program, nilai, dan bimbingan yang mereka berikan. Salah satu kontribusi utama lembaga keagamaan adalah dalam pengembangan karakter dan moral siswa. Melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual, seperti kejujuran, kesetiaan, dan rasa tanggung jawab, lembaga keagamaan membantu membentuk kepribadian siswa yang berintegritas (Adinda Sri Wulandari et al., 2024). Program-program ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai tersebut dalam teori, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di komunitas.

Bimbingan spiritual yang disediakan oleh lembaga keagamaan juga berperan penting dalam pengembangan siswa secara holistik. Pengajaran tentang empati, kasih sayang, pengampunan, dan toleransi tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual siswa, tetapi juga membantu dalam membangun hubungan yang harmonis di antara mereka. Dengan memperkuat nilai-nilai positif ini, lembaga keagamaan tidak hanya mendukung perkembangan pribadi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bermakna.

Selain itu, lembaga keagamaan seringkali menjadi pusat kegiatan sosial dan komunitas yang mendukung pendidikan di sekolah dasar. Mereka menyediakan bantuan dalam bentuk mentoring, program pengembangan diri, dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Keterlibatan aktif dari para pemimpin agama dan anggota jemaat dalam kegiatan sekolah tidak hanya memperkuat hubungan antara

sekolah dan komunitas, tetapi juga memberikan dukungan moral dan inspirasi bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Pentingnya peran lembaga keagamaan dalam pendidikan dasar menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dengan pendidikan formal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Rekomendasi untuk memperkuat kontribusi lembaga keagamaan meliputi pengembangan program pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan terintegrasi, pelatihan bagi guru untuk mengadopsi pendekatan spiritual dalam pembelajaran, serta peningkatan kemitraan antara sekolah, lembaga keagamaan, dan orang tua untuk mendukung pendidikan holistik siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa peran lembaga keagamaan dalam mendukung mutu pendidikan di sekolah dasar dapat terus ditingkatkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendalam, inklusif, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan keyakinan dan keberanian.

### **Peran NGO dan Komunitas Lokal**

Organisasi non-pemerintah (NGO) dan komunitas lokal memainkan peran yang krusial dalam mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui berbagai program dan

rus diperkuat dalam mendukung akses universal dan mutu pendidikan yang merata bagi semua anak di sekolah dasar, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya saing.

### **Dampak Kerjasama terhadap Mutu Pendidikan**

Kerjasama antara sekolah dengan lembaga sosial, seperti lembaga kesehatan, keagamaan, NGO, dainisiatif yang mereka jalankan. Dengan fokus utama pada aksesibilitas, kualitas, dan kesetaraan dalam pendidikan, mereka memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan siswa di berbagai komunitas.

Salah satu peran paling terlihat dari NGO dalam konteks pendidikan adalah melalui penyediaan program beasiswa bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Program ini tidak hanya membantu siswa untuk tetap berada di sekolah, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengakses pendidikan berkualitas yang sejalan dengan potensi mereka. Beasiswa ini sering kali mencakup biaya sekolah, buku teks, dan seringkali biaya hidup, mengurangi beban finansial yang mungkin menjadi hambatan bagi keluarga dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, beberapa NGO juga memberikan bantuan langsung kepada sekolah dalam bentuk dana operasional atau dana tambahan untuk fasilitas pendidikan, seperti laboratorium ilmiah atau perpustakaan, yang meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar.

NGO juga berperan dalam meningkatkan kapasitas pengajaran dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru di sekolah dasar. Program ini mencakup berbagai topik, mulai dari teknik pengajaran yang inovatif hingga manajemen kelas yang efektif dan integrasi teknologi dalam Pendidikan (Muh. Ishaq Samad, 2013). Melalui workshop rutin, seminar, dan mentoring langsung, guru-guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang kurikulum yang menarik dan relevan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong prestasi (Windasari et al., 2024).

Selain dukungan finansial dan pelatihan guru, NGO sering terlibat dalam proyek-proyek untuk meningkatkan infrastruktur fisik dan teknologi di sekolah dasar. Ini termasuk perbaikan atau pembangunan kembali fasilitas fisik seperti ruang kelas, toilet yang layak, atau akses internet yang stabil (Sukma Ayu Wulandari, 2023). Infrastruktur yang memadai adalah prasyarat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menarik bagi siswa dan guru. Melalui investasi dalam infrastruktur ini, NGO berkontribusi tidak hanya pada kondisi belajar yang lebih baik tetapi juga pada peningkatan motivasi dan kehadiran siswa di sekolah.

Komunitas lokal memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan di sekolah dasar dengan berbagai cara, termasuk partisipasi dalam kegiatan sukarela, mengorganisir acara penggalangan dana, atau menyediakan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung operasional sekolah. Keterlibatan orang tua juga didorong dan ditingkatkan melalui program-program yang diselenggarakan oleh NGO, seperti pelatihan untuk orang tua tentang bagaimana mendukung belajar di rumah dan bagaimana berkomunikasi efektif dengan sekolah.

Peran yang dimainkan oleh NGO dan komunitas lokal dalam mendukung mutu pendidikan di sekolah dasar menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor adalah kunci untuk mencapai perubahan positif dalam pendidikan. Rekomendasi untuk meningkatkan kontribusi mereka termasuk menguatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait lainnya, memperluas jaringan kemitraan, dan meningkatkan kapasitas organisasi dalam manajemen program dan sumber daya. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa peran NGO dan komunitas lokal dapat ten komunitas lokal, memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar. Sinergi antara berbagai pihak ini tidak hanya mengatasi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan, tetapi juga menghasilkan berbagai dampak positif yang dapat diukur dan dirasakan di tingkat individual dan komunitas.

Salah satu hasil nyata dari kerjasama ini adalah peningkatan kehadiran dan partisipasi siswa di sekolah. Melalui program-program kesehatan preventif yang disediakan oleh lembaga kesehatan, siswa menerima perawatan kesehatan rutin yang membantu mereka tetap sehat dan hadir di sekolah. Selain itu, lembaga keagamaan dan komunitas lokal menyediakan bimbingan spiritual yang memotivasi siswa untuk menghargai pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekolah mereka dan lebih termotivasi untuk belajar serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Kerjasama ini juga secara signifikan berkontribusi dalam menurunkan angka putus sekolah di berbagai komunitas. Program beasiswa yang diselenggarakan oleh NGO memberikan kesempatan bagi siswa yang kurang mampu secara finansial untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka. Dukungan dari komunitas lokal, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun dukungan moral, juga membantu siswa dan keluarga mereka mengatasi hambatan-hambatan ekonomi dan sosial yang mungkin menghalangi akses mereka terhadap pendidikan. Dengan demikian, lebih banyak siswa dapat menyelesaikan pendidikan dasar mereka dengan sukses dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah.

Kerjasama antara sekolah dan lembaga sosial juga memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Melalui program pelatihan bagi guru yang diselenggarakan oleh NGO, para pendidik dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang kurikulum yang relevan dan mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan. Dukungan dari lembaga keagamaan dalam mengembangkan karakter siswa juga turut berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Kerjasama ini juga berfokus pada pembangunan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar. Infrastruktur yang ditingkatkan, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan akses teknologi yang memadai, menciptakan atmosfer belajar yang mendukung eksplorasi dan penemuan ilmiah bagi siswa. Dengan memberikan fasilitas yang memadai, baik fisik maupun teknologi, sekolah mendorong kreativitas siswa dan memfasilitasi proses belajar yang aktif dan kolaboratif.

Dampak positif dari kerjasama antara sekolah dengan lembaga sosial menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rekomendasi untuk memperkuat kerjasama ini mencakup meningkatkan kemitraan antar-lembaga, mengembangkan program-program yang berkelanjutan dan adaptif, serta memanfaatkan

teknologi untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa semua anak-anak di sekolah dasar akan memiliki kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan berkualitas dan membangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri serta komunitas mereka.

## SIMPULAN

Kerjasama antara sekolah, lembaga kesehatan, keagamaan, NGO, dan komunitas lokal meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga kesehatan menyediakan pemeriksaan rutin dan program gizi, sementara lembaga keagamaan memberikan pendidikan moral. NGO memberikan beasiswa, pelatihan guru, dan infrastruktur belajar. Hasilnya, peningkatan kehadiran, partisipasi, dan prestasi siswa serta penurunan angka putus sekolah. Kerjasama lintas sektor ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya saing bagi generasi mendatang, dengan harapan setiap siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka sepenuhnya untuk masa depan yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan dalam mendukung penelitian ini. Kerjasama yang erat dari lembaga-lembaga sosial seperti lembaga kesehatan, lembaga keagamaan, NGO, dan komunitas lokal sungguh berarti dalam memfasilitasi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Kontribusi berharga dari lembaga kesehatan dalam menyediakan data dan informasi terkait program kesehatan, serta dari lembaga keagamaan dalam memberikan perspektif nilai-nilai moral dan pendidikan karakter, telah memperkaya pemahaman kami akan isu-isu pendidikan dasar. Terima kasih kepada NGO dan komunitas lokal atas dukungan finansial, teknis, dan infrastrukural yang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kondisi pendidikan di sekolah dasar. Partisipasi dan kerjasama dari sekolah sebagai mitra utama dalam mengumpulkan data juga sangat diapresiasi. Akhirnya, terima kasih kepada tim peneliti dan semua individu yang telah berdedikasi dalam pelaksanaan penelitian ini, semoga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perbaikan sistem pendidikan untuk masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Sri Wulandari, Rezki Amalia, Rahmiarni, & Salmia, S. (2024). Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL SARAWETA*, 2(1), 86–96. Diambil dari <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/97>.
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER: MENUJU SDM UNGGUL DAN BERKELANJUTAN. Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774>
- Nadya Khairunnisa Purwana, Sekarningrum Nurhidayah, Tiwi Ananta Luqyana, & Tin Rustini. (2024). PENERAPAN PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(9), 101–110. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i9.3592>
- Patimah Patimah. (2015) PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.175>
- Refly Sumendap. (2021) Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.655-662.2022>.
- Samad, M. I. (2013). MANAJEMEN DAKWAH JEJARING DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : Studi Manajemen Networking Learning Assistance Program for Islamic School (LAPIS). *Jurnal Diskursus Islam*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.24252/jdi.v1i1.6579>
- Saherman, M., Agushyvana, F., & Raharjo, M. (2023). Kajian Penjaringan Kesehatan melalui Program Usaha Kesehatan Sekolah pada Pelajar Sekolah Dasar di Indonesia : Literature Review: A Review of the Health Screening Through School

- Health Service for Primary Students in Indonesia : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 421-429.  
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.3228>
- Sukma Ayu Wulandari. (2023) Peran UNICEF Dalam Memenuhi Hak Pendidikan Anak-Anak Somalia Periode 2018-2020.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74580>.
- Unio Resi, Agatha Debby Reiza Macella. (2022) Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di SDN Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat.  
<https://doi.org/10.58835/ijtte.v2i1.66>
- Windasari, W., Vrachmadhani, V., & Risky, B. (2024). Analisis Kinerja Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN Lontar II Surabaya. *MASALIQ*, 4(3), 600-620.  
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.2895>.